V. PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran

Kasus sengketa di Tambak Bayan hanyalah bagian kecil dari potongan sejarah konflik pertanahan di Indonesia. Namun kondisi ini tidak menjadikan manusia semakin pesimis, bahkan sebaliknya. Terbitan karya-karya tulisan para peneliti sejarah, sosial-budaya dan arsitektur mulai menampakkan dimensi-dimensi kritis akan persoalan kebutuhan ruang. Dalam bidang seni, kerap muncul respons melalui pendampingan dan tentunya karya seni.

Projek seni *Hidup dan Mati di Tanah Sengketa* bukanlah semata-mata kepentingan penulis untuk mengejar bagaimana karya seni dapat menjawab persoalan perebutan ruang di kampung Tambak Bayan. Projek ini hanyalah salah satu cara atau metode penulis untuk memberikan kontribusi bagi wacana sosial politik dalam seni rupa. Pencapaian penulis terletak pada aspek pemahaman pribadi maupun secara kelompok untuk membentuk kesadaran bersama akan pentingnya sejarah pemukiman kampung di perkotaan.

Kampung Tambak Bayan memberikan manfaat bagi penulis untuk mencoba memahami situasi sosial yang kompleks tersebut. Selama melalui proses awal hingga akhir, penulis memperoleh temuan-temuan baru, khususnya pada saat melakukan riset. Proses riset tidak dikerjakan sendirian, melainkan secara kolektif. Riset sangat membantu penulis untuk memperkaya data, karena penulis terlibat secara langsung, mengalami dan melakukannya secara bertahap. Data hasil riset kemudian diolah dan dipilih lagi, guna memisahkan kebutuhan untuk membuat karya. Hasilnya, penulis mampu menentukan media

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

apa yang kiranya cocok untuk tema yang diusung. Jika riset sudah dilakukan, aspek terpenting selanjutnya ialah mewujudkan karya seni melalui media yang sesuai dengan penelitian.

Temuan berupa karya komik cukilan bukanlah semata-mata keinginan pribadi penulis. Penentuan hasil karya komik merupakan arahan dosen pembimbing dan penguji ketika berlangsungnya sidang proposal tugas akhir. Namun, subjektivitas penulis tetap hadir dalam pemilihan karakter gambar serta nilai artistiknya. Pencapaian tersebut tentunya didukung dengan wawasan penulis tentang aspek estetis dalam seni rupa. Proses pembelajaran itu sangat membantu penulis memahami seni rupa dalam tataran ide dan konsep. Selanjutnya, perwujudan karya komik ini telah diupayakan semaksimal mungkin untuk mengejar aspek visual yang artistik, maupun aspek historis yang terdapat dalam ceritanya.

Visualisasi komik yang bernuansa retorik tampak memiliki keterbatasan apabila dilihat secara sekilas. Namun, karena penulis menggunakan konsep bentuk cerita-bergambar, maka kehadiran teks verbal menjadi keunikan dan kelebihan yang menjadi aspek penting visual komik.

Pada umumnya, industri komik memerlukan kerja tim, mulai dari membuat cerita hingga penyelesaian karya. Komik *Hidup dan Mati di Tanah Sengketa* memang masih terdapat beberapa kelemahan-kelemahan yang bersifat teknis maupun konten cerita di dalamnya. Salah satu kesulitan yang dihadapi penulis ialah pada saat membuat cerita hingga pemilihan kalimat dalam cerita. Hal tersebut dapat dipermudah melalui kerjasama dengan sastrawan atau penulis

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

yang lebih menguasai perbendaharaan kata yang minimal enak dibaca. Begitu pula pada pengerjaan visual komik. Penulis menghadapi kendala-kendala teknis dalam mengerjakan cukilan, terutama pada saat mencetak. Masih banyak hasil cetakan yang belum mencapai kesempurnaan. Namun, untuk pencapaian secara keseluruhan, karya komik ini mampu selesai dengan hasil yang cukup memuaskan bagi penulis, karena telah memberikan pemahaman dan pengalaman yang nantinya dapat dibagikan kepada masyarakat umum.

Projek semacam ini mampu dilakukan oleh siapa saja, seniman, akademisi dan khususnya warga Tambak Bayan. Namun di dalam suatu penelitian, pasti terkandung bias kepentingan, baik secara moral maupun keuntungan yang diperoleh. Dalam projek ini, penulis memposisikan diri sebagai seorang akademisi yang tentu saja kebutuhannya adalah dinilai melalui persyaratan akademis. Bagi warga Tambak Bayan, penulis memberikan sepenuhnya hasil penelitian maupun hasil akhir karya yang telah dibuat, serta dipamerkan di balai kampung Tambak Bayan. Hal tersebut menjadi tanggung jawab moral penulis ketika bekerja dalam dunia seni dan publik. Kedepannya, karya ini akan diterbitkan secara *online* maupun cetakan fisik berupa buku kecil yang diharapkan mampu melengkapi rak-rak buku komik dengan wacana sosial di Indonesia.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KEPUSTAKAAN

Antariksa. (2005), *Tuan Tanah Kawin Muda: Hubungan Seni Rupa-LEKRA 1950-1965*, Yayasan Seni Cemeti, Yogyakarta.

Basundoro, Purnawan. (2012), *Pengantar Sejarah Kota*, Penerbit Ombak, Yogyakarta.

Budiman, Kris. (2011), *Semiotika Visual*, Penerbit Jalasutra, Yogyakarta.

Duncan, Randy & Matthew J. Smith. (2009), *The Power Of Comics: History, Form, and Culture*, Continuum, New York.

Gale, Colin. (2009), *Pratical Printmaking*, A & C Black, London.

Herman, Luc & Bart Vervaeck. (2005), *Handbook of Narrative Analysis*, University of Nebraska Press, London.

Hung, Chang-Tai. (Januari 1997), "Two Images of Socialism: Woodcuts in Chinese Communist Politics", *Comparative Studies in Society and History*, Vol. 39 Issue 01, Cambridge.

Kurniawan, Eka. (1999), *Pramoedya Ananta Toer dan Sastra Realisme Sosialis*, Yayasan Aksara Indonesia, Yogyakarta.

Kusno, Abidin. (2008), *Ruang Publik, Identitas dan Memori Kolektif: Jakarta Pasca-Suharto*, Ombak, Yogyakarta.

Miklouho-Maklai, Brita L. (1991), *Exposing Society's Wound, Some Aspects of Contemporary Indonesian Art Since 1966* atau *Menguak Luka Masyarakat: Beberapa Aspek Seni Rupa Indonesia Sejak 1966*, terjemahan Joebaar Ajoeb (1997), Gramedia, Jakarta.

Pradopo, Rachmat Djoko. (1987), *Pengkajian Puisi*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Santoso, Jo. (2006), *Menyiasati Kota Tanpa Warga*, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta.

Saraceni, Mario. (2003), *The Language of Comics*, Routledge, New York.

Supriyanto, Enin. (1999), *Menolak Menunduk: Menentang Budaya Represif*, Grasindo, Jakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Surbakti, Ramlan. (Juli 1994), "Kebijakan Tata Ruang Perkotaan: Siapa Membuat dan Menguntungkan Siapa?", *Prisma,* No. 7 Tahun XXIII, Jakarta.

Walker, John A. & Sarah Chaplin. (1997), *Visual Culture: An Introduction*, Manchester University Press, Manchester.

Wolff, Janet. (1981), *The Social Production of Art*, New York University Press, New York.

Yuliman, Sanento. (2001), *Dua Seni Rupa: Sepilihan Tulisan Sanento Yuliman*, Yayasan Kalam, Jakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta